

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang saat ini semakin meningkat menunjukkan bahwa adanya pembangunan ekonomi yang baik dari suatu bangsa. Dalam pembangunan ekonomi peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam pembiayaan. Sehingga dalam pembiayaan pembangunan ekonomi lembaga keuangan yang terlibat yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Bank pada dasarnya adalah merupakan industri yang bergerak pada bidang penghimpunan dana yang mana bank adalah lembaga yang menjadi media perantara keuangan atau *financial intermediary* yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Sedangkan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan keuntungan (profit), karena dengan diperolehnya keuntungan maka bank dapat tetap berkembang. Sebagai alat tolak ukur bank untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset. Maka dengan melihat ROA dapat pula melihat indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non-operasional, serta

dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sehingga jika ROA suatu bank besar maka semakin meningkat pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi suatu bank dari segi penggunaan asset.

ROA seharusnya semakin tahun semakin meningkat tetapi tidak demikian yang terjadi pada bank-bank yang tertera pada tabel 1.1 yang ROA nya masih mengalami penurunan selama periode triwulanan maret tahun 2010 sampai dengan juni 2013.

Kenyataan ini menunjukkan masalah pada PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT. Bank ICB Bumuputera, Tbk, PT. Bank Mega, Tbk, PT. Bank Mutiara, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk. Sehingga perlu diteliti faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA yang terjadi pada suatu Bank.

Hal ini menyebabkan perlu diadakan penelitian terhadap profitabilitas bank dengan mengaitkan faktor apa saja yang akan mempengaruhi profitabilitas bank, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap Roa Pada Bank-Bank Swasta Nasional Devisa Go Public”**

Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi dari beberapa aspek yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas efisiensi, dan solvabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek atau jatuh tempo dengan kata lain bank akan mampu

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA PADA BANK-BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**TRIWULANAN TAHUN 2010-2013**

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-Rata Tren
1.	PT. Bank Agroniaga, Tbk	1,00	1,39	0,39	1,63	0,24	1,75	0,12	0,25
2.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,76	0,72	-0,04	0,66	-0,06	1,54	0,88	0,26
3.	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,62	1,87	0,25	1,83	-0,04	1,84	0,01	0,07
4.	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1,52	2,11	0,59	2,47	0,36	2,14	-0,33	0,21
5.	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,74	0,84	0,10	1,32	0,48	1,52	0,20	0,26
6.	<b>PT. Bank Central Asia, Tbk</b>	<b>3,51</b>	<b>3,82</b>	<b>0,31</b>	<b>3,59</b>	<b>-0,23</b>	<b>3,42</b>	<b>-0,17</b>	<b>-0,03</b>
7.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,78	0,05	3,11	0,33	2,81	-0,30	0,03
8.	PT. Bank Danamon, Tbk	3,34	2,84	-0,50	3,18	0,34	3,36	0,18	0,01
9.	<b>PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk</b>	<b>1,78</b>	<b>1,49</b>	<b>-0,29</b>	<b>1,02</b>	<b>-0,47</b>	<b>1,09</b>	<b>0,07</b>	<b>-0,23</b>
10.	<b>PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk</b>	<b>2,78</b>	<b>3,00</b>	<b>0,22</b>	<b>2,78</b>	<b>-0,22</b>	<b>2,12</b>	<b>-0,66</b>	<b>-0,22</b>
11.	<b>PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk</b>	<b>0,51</b>	<b>-1,88</b>	<b>-2,39</b>	<b>8,87</b>	<b>10,75</b>	<b>-4,00</b>	<b>-12,87</b>	<b>-1,50</b>
12.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,01	1,11	0,10	1,49	0,38	1,42	-0,07	0,14
13.	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	2,07	0,85	2,41	0,34	3,02	0,61	0,60
14.	<b>PT. Bank Mega, Tbk</b>	<b>2,45</b>	<b>2,29</b>	<b>-0,16</b>	<b>2,74</b>	<b>0,45</b>	<b>1,19</b>	<b>-1,55</b>	<b>-0,42</b>
15.	<b>PT. Bank Mutiara, Tbk</b>	<b>2,53</b>	<b>2,17</b>	<b>-0,36</b>	<b>1,06</b>	<b>-1,11</b>	<b>0,76</b>	<b>-0,30</b>	<b>-0,59</b>
16.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,50	1,53	0,03	1,57	0,04	1,54	-0,03	0,01
17.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,09	1,91	0,82	1,79	-0,12	1,77	-0,02	0,23
18.	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2,93	3,66	0,73	3,14	-0,52	3,67	0,53	0,25
19.	PT. Bank Pan Indonesia	1,87	2,02	0,15	1,96	-0,06	1,94	-0,02	0,02
20.	<b>PT. Bank Permata, Tbk</b>	<b>1,89</b>	<b>1,66</b>	<b>-0,23</b>	<b>1,7</b>	<b>0,04</b>	<b>1,57</b>	<b>-0,13</b>	<b>-0,11</b>
21.	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-13,00	-4,75	8,25	0,98	5,73	0,23	-0,75	4,41
22.	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1,44	1,07	-0,37	1,74	0,67	1,83	0,09	0,13
23.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3,99	4,38	0,39	4,71	0,33	4,83	0,12	0,28
24.	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1,71	2,65	0,94	2,17	-0,48	2,42	0,25	0,24
25.	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1,11	0,96	-0,15	2,04	1,08	1,98	-0,06	0,29
26.	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0,17	0,46	0,29	-0,8	-1,27	0,82	1,63	0,22
Rata-Rata Tren Bank				0,38		0,65		-0,48	0,18

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

membayar kembali simpanan nasabah pada saat nasabah ingin menariknya. Pengukuran likuiditas dapat menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) untuk mengukur ikuititas maka semakin tinggi LDR maka total kredit lebih besar dari total dana pihak ketiga, akibatnya terjadinya peningkatan pendapatan bunga dari pada biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat, maka pengaruh LDR dengan ROA adalah searah atau positif.

Jika menggunakan *Investing Policy Ratio* (IPR), apabila IPR meningkat maka surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dari total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan dari surat berharga yang diinvestasikan oleh bank, sehingga laba bank akan meningkat dan Roa juga ikut meningkat, maka pengaruh IPR dengan ROA adalah positif.

Dan jika mengukur likuiditas menggunakan *loan to asser ratio* (LAR), merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank, sehingga semakin tinggi LAR, maka terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dibandingkan dengan kenaikan total asset yang dimiliki oleh bank, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan bunga yang harus dikeluarkan oleh bank. sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat sehingga pengaruhnya LAR dengan ROA adalah positif.

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan unruk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. yang termasuk dalam aktiva

produktif meliputi kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan, surat-surat berharga, penyertaan saham, dan tagihan pada bank lain. Ratio yang digunakan dalam mengukur ratio kualitas aktiva adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non performing Loan (NPL). Apabila menggunakan aktiva produktif bermasalah (APB) semakin tinggi APB mengakibatkan peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan biaya lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif. Peningkatan APB akan meningkatkan biaya lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga akan turun. dan bila menggunakan NPL (non performing loan) untuk mengukur kualitas aktiva maka semakin tinggi NPL akan menunjukkan kredit bermasalah juga tinggi, dan pendapatan bunga kredit menurun sehingga mengakibatkan laba dan ROA ikut menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan bank untuk mengcover resiko-resiko fluktuasi bunga dan nilai tukar. Pengukuran sensitivitas dapat menggunakan posisi Devisa Netto ( PDN) dan interest Rate Risk (IRR). Pada PDN jika kenaikan aktiva valas lebih besar dari aktiva pasiva valas pada saat nilai tukar naik, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya. Sehingga laba dan ROA juga akan naik sehingga positif. Jika menggunakan IRR untuk menggambarkan fluktuasi suku bunga terhadap pendapatan bank maka apabila IRR pada saat suku bunga naik maka terjadi kenaikan pada ISA( interest sensitive asset) lebih besar dari pada kenaikan ISL( interest liabilities). Sehingga akan mengakibatkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan

biaya bunga. Maka laba akan naik dan ROA bank juga meningkat. Maka IRR dan ROA positif.

Efisiensi pada perbankan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan guna dan hasil yang guna. Pengukuran efisiensi ini dapat menggunakan Asset utilization Ratio (AUR), operating efficiency Ratio (BOPO), dan Fee Based Incomeing Ratio (FBIR). Jika dalam mengukur AUR mengalami kenaikan, maka pendapatan operasional dan non operasional meningkat sehingga laba naik dan ROA juga naik. Jika menggunakan BOPO dapat dilihat semakin tinggi nilai BOPO maka mengakibatkan peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan operasional, sehingga laba akan turun dan ROA juga ikut menurun. Sedangkan jika menggunakan FBIR yang mengukur pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga, maka jika IBR naik berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar di bandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank maka laba meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat.

Solvabilitas dalam ratio ini mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan Fixed Asset Capital Ratio (FACR) dimana FACR menunjukkan seberapa besar dana yang dialokasikan pada aktiva tetap, yang juga mempengaruhi pendapatan uaru bank. apabila FACR naik maka terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Akibatnya kan terjadi penurunan posisi modal untuk cadangan kerugian aktiva produktif. Maka

jika aktiva produktif menurun laba akan menurun begitu pula dengan ROA.

Berdasarkan pokok pikiran yang telah dijelaskan, maka manajemen dapat menentukan apakah sudah berhasil atau tidak dalam mendapatkan ROA yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka harus dapat meninjau kembali faktor apa yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA pada bank, khususnya pada Bank-Bank swasta nasional devisa go-public.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, permasalahan yang di kaji adalah :

1. Apakah Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank swasta nasional devisa go-public?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ?

8. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ?
11. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ?
12. Diantara Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR, Rasio manakah yang memberikan kontribusi terbesar pada tingkat ROA pada Bank-Bank swasta nasional devisa Go Public?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank-Bank swasta nasional devisa Go Public
2. Mengetahui LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
3. Mengetahui IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public



4. Mengetahui LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
5. Mengetahui APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
6. Mengetahui NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
7. Mengetahui PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
8. Mengetahui IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
9. Mengetahui BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
10. Mengetahui FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
11. Mengetahui FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
12. Mengetahui dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang memberikan kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah dapat berguna :

##### 1. Bagi Bank

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan sistem manajemen dan operasional bank pemerintah khususnya. Dimana kebijakan yang akan diambil sangat berkaitan dengan kinerja keuangan bank. Dan dapat memberikan informasi tentang pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas terhadap ROA pada Bank-Bank swasta nasional devisa go-public.

##### 2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap kinerja keuangan bank dan dapat menerapkan teori teori yang telah dipelajari selama ini. Sehingga mengetahui benar pengaruh ratio apa saja yang dapat mempengaruhi ROA pada Bank-Bank swasta nasional devisa go-public.

##### 3. Bagi STIE PERBANAS SURABAYA

Hasil penelitian ini dapat mmenjadi kajian perpustakaan dan sebagai acuan dalam penelirti sejenis di masa yang akan datang sehingga dalam meneliti dapat dapat mengembangkan penelitian yang terdahulu.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam mempermudah proses penyusunan, penguraian, dan pembahasan, maka akan dijelaskan sistematika yang digunakan menurut bab

masing- masing :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan menguraikan sekilas tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kemudian yang berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis

**Bab 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB 4 : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

## BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.